

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sudah diterima, sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari Sekolah Dasar (SD) yang berumur antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 tahun atau 13 tahun. Menurut piaget, kemampuan anak-anak tampak berada pada fase operasional konkret.¹

Pelajaran matematika di SD merupakan *basic* atau dasar yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Matematika berfungsi sebagai pengembang kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan-bilangan, simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan mempermudah menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut pada jenjang sekolah dasar ini diutamakan agar siswa mengenal, memahami serta mahir menggunakan bilangan dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.²

Fungsi matematika adalah mengembangkan kemampuan berhitung, mengukur, menurunkan rumus, menggunakan rumus yang diperlukan dalam

¹ Heruman. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) , 1.

² Saepul A, Kusaeri, *et.al.*, *Pembelajaran Matematika I* (Surabaya: LAPIS PGMI, 2008), 6.

Kecakapan atau kemahiran matematika merupakan bagian dari kecakapan hidup yang harus dimiliki siswa terutama dalam pengembangan penalaran, komunikasi, dan pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan siswa sehari-hari. Matematika selalu digunakan dalam segala segi kehidupan, semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai, merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas, dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian dan kesadaran keruangan, memberikan kreativitas dan sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.⁴

Sebagai warga negara indonesia yang berhak mendapatkan pendidikan seperti yang tertuang dalam UUD 1945, tentunya harus memiliki pengetahuan minimum. Pengetahuan minimum itu diantaranya adalah matematika. Oleh

⁴Menteri Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2013).

sebab itu, matematika sekolah sangat berarti baik bagi para siswa yang melanjutkan studi maupun yang tidak.

Bagi mereka yang tidak melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi, matematika dapat digunakan dalam berdagang dan berbelanja, dapat berkomunikasi melalui tulisan/gambar seperti membaca grafik dan presentase, dapat membuat catatan-catatan dengan angka, dan lain-lain. Kalau diperhatikan pada berbagai media massa, seringkali informasi disajikan dalam bentuk persen, tabel, bahkan dalam bentuk diagram.

Dengan demikian, agar orang dapat memperoleh informasi yang benar dari apa yang dibacanya itu, mereka harus memiliki pengetahuan mengenai persen, cara membaca tabel, dan juga diagram. Dalam hal inilan matematika memberikan peran pentingnya. Jadi pada dasarnya matematika sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Kenyataannya dari hasil wawancara dengan guru yang dilakukan oleh peneliti, bahwa anak-anak sekolah dasar kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nahdlatul Ummah Sidayu Gresik memiliki motivasi belajar matematika yang rendah dan hasil belajar matematika siswa dari 31 peserta didik hanya rata-rata 43 % yang memiliki motivasi tinggi dan sisanya yaitu 57% dengan motivasi yang rendah.⁵

Hal inilah yang membuat guru matematika yang mengajar di kelas in juga sering mengeluh, karena selain menimbulkan ketidakefektifan kegiatan

⁵ Moh. Hanif, Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas IV MI Nahdlatul Ummah Sidayu Gresik, wawancara pribadi, Sidayu, 29 Februari 2016.

Membangkitkan motivasi dalam diri siswa merupakan kewajiban dari seorang pendidik. Pendidik harus mempunyai strategi-strategi untuk membangkitkan motivasi belajar siswa untuk belajar.⁶

Menurut peneliti, berdasarkan analisisnya di atas, maka masalah untuk meningkatkan motivasi belajar Matematika dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *Commonalities* dalam proses pembelajarannya. Metode *Commonalities* merupakan salah satu pembelajaran *cooperative*, oleh karena itu metode *Commonalities* ini sangat bagus dalam membangun kebersamaan di kelas, selain itu melatih berkomunikasi antar teman, melatih berfikir dan bertukar informasi, serta melatih dalam penguasaan kompetensi. Diharapkan dengan menggunakan metode ini siswa-siswa akan lebih termotivasi untuk belajar matematika.

[illegible]

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang akan diuraikan peneliti adalah meningkatkan motivasi belajar Matematika siswa kelas IV MI Nahdlatul Ummah Sidayu Gresik. Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- ### B. Tindakan yang dipilih

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang dihadapi oleh peneliti pada siswa kelas IV dalam pembelajaran Matematika yaitu dengan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Commonalities*. Pada metode *Commonalities* peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar matematika mereka, karena dengan metode *Commonalities* peserta didik dapat belajar matematika dengan teman satu sama lain. Selain itu metode ini melatih kejujuran siswa serta melatih

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat di tentukan tujuan Penelitian Tindakan Kelas diantaranya, sebagai berikut:

D. Lingkup Penelitian

- Agar penelitian ini bisa tuntas dan terfokus, sehingga hasil penelitiannya akurat, permasalahan tersebut di atas akan dibatasi pada hal-hal tersebut dibawah ini:

- [illegible]

harapkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat bermanfaat :

Manfaat secara umum:

Manfaat secara umum:

- Manfaat secara spesifik:

- Dapat memberikan kontribusi dalam hal peningkatan mutu tenaga pendidik, dan peserta didik.

- a. Dapat memberikan kontribusi dalam hal inovasi atau variasi metode di dalam proses pembelajaran.
- b. Dapat memberikan masukan kepada tenaga pendidik untuk melakukan penelitian tindakan kelas serta untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- [illegible]

- . Peneliti
- Dapat dijadikan sebagai pengalaman, masukan, refleksi ketika menjadi tenaga pendidik dan untuk melakukan penelitian kelas (PTK) pada tempat, kelas, settingan, metode yang berbeda.

. Peneliti

Dapat dijadikan sebagai pengalaman, masukan, refleksi ketika menjadi tenaga pendidik dan untuk melakukan penelitian kelas (PTK) pada tempat, kelas, settingan, metode yang berbeda.